

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek dari ajaran Islam di samping akidah dan syariah adalah tasawuf. Tasawuf berisi ajaran-ajaran rohani untuk memperbaiki akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia bahkan kepada diri sendiri. Melalui tasawuf manusia mengenal dirinya sendiri, dan akhirnya mampu mengenal Tuhannya.

Tasawuf memiliki fungsi yang beragam. M. Solihin menyebutkan fungsi tasawuf antara lain: *Pertama*, tasawuf merupakan basis yang bersifat fitri pada setiap manusia. Ia merupakan potensi Ilahiyah yang berfungsi di antaranya untuk mendesain corak sejarah dan peradaban dunia. Tasawuf dapat mewarnai segala aktivitas baik yang berdimensi sosial, politik, ekonomi maupun kebudayaan; *Kedua*, tasawuf berfungsi sebagai alat pengendali dan pengontrol manusia agar dimensi kemanusiaan tidak ternodai oleh modernisasi yang mengarah kepada dekadensi moral dan anomali nilai-nilai, sehingga tasawuf akan menghantarkan manusia pada tercapainya supreme morality (keunggulan moral); *Ketiga*, tasawuf mempunyai relevansi dan signifikansi dengan problema manusia modern, karena tasawuf secara imbang telah memberikan kesejukan batin dan disiplin syariah sekaligus. Ia bisa dipahami sebagai pembentuk tingkah laku melalui pendekatan tasawuf suluki dan bisa memuaskan dahaga intelektual melalui pendekatan tasawuf falsafi. Ia bisa diamalkan oleh setiap Muslim, dari lapisan sosial mana pun dan di tempat manapun. Secara fisik mereka menghadap

satu arah, yaitu Ka'bah, dan secara rohaniah mereka berlomba-lomba menempuh jalan (tarekat) melewati *maqamat* dan *ahwal* menuju kepada kedekatan dengan Tuhan yang satu, yaitu Allah swt.”¹

Dalam ajaran tasawuf, tingkatan spiritualitas merupakan hal yang sangat esensial. Hal itu disebabkan tasawuf bertujuan “untuk mencapai tauhid murni (*shafa' al-tauhid*) dalam arti yang sangat komprehensif. Tauhid murni tidak akan tercapai kecuali seorang *salik* telah melintas berbagai tingkatan spiritualitas”² Apabila seseorang sufi yang telah mencapai tingkatan ma'rifat maka ia dengan Allah tidak ada dinding yang membatasinya sehingga Allah memberinya *kasyaf*. “*Kasyaf* merupakan bentuk penyingkapan buah dari ibadah yang terus menerus dan menghiasi hati yang selalu mengingat Allah. Penyingkapan Ilahi ini bisa terjadi secara langsung dalam hati, tanpa bantuan visual apa pun, keindahan Allah masuk ke dalam hamba dan pencinta-Nya.”³

Inti ajaran tasawuf adalah agar seseorang bisa berada sedekat mungkin dengan Allah sehingga tercapai kesempurnaan hidup dan *ma'rifatullah* serta menjadi *insan al-kamil*, yaitu manusia yang utama yang sudah mengenali dirinya sendiri, keberadaannya, dan memiliki sifat-sifat utama.”⁴ Sedangkan tiang penyangga

¹M. Solihin, *Tasawuf Tematik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 6-7.

²Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. iii.

³Amrullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 138.

⁴Muhammad Saifullah al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), h. 44.

tasawuf, ialah “penjernihan hati dari kotoran materi, dan pondasinya adalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta Yang Agung.”⁵

Ajaran tasawuf sering dibagi dalam tasawuf amal atau akhlak dan tasawuf falsafi. Bagi masyarakat umum, ajaran tasawuf yang penting untuk diketahui sekaligus diamalkan tidak lain adalah tasawuf amal atau akhlak, sebab hal itu sudah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat. Misalnya zuhud, merupakan salah satu jenis tasawuf amal yang penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ulama tasawuf, Ibrahim bin Adham mengatakan, zuhud adalah kosongnya hati dari dunia, dan bukan kosongnya tangan. Inilah zuhudnya para ahli ma’rifat (*‘arifin*). Tingkatan zuhud yang ada di atasnya adalah zuhud *muqarrabin*, yaitu zuhud dari apa-apa selain Allah, baik itu dunia, surga maupun yang lainnya. Zuhud tingkat ini hanya mementingkan sampai kepada Allah dan dekat dengan-Nya. Tegasnya zuhud adalah mengosongkan hati dari cinta kepada dunia dan semua keindahannya, dan mengisinya dengan cinta kepada Allah dan ma’rifat kepada-Nya.⁶

Ajaran tasawuf sebagaimana disebutkan di atas, apabila diketahui dan diamalkan oleh seseorang maka tentunya sangat positif, sebab akan menjadikan akhlaknya terpuji, baik akhlak kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Sikap dan perilakunya di dunia akan lebih hati-hati supaya jangan sampai melanggar ajaran agamanya dan merugikan akhiratnya. Namun di antara masyarakat, ada juga yang

⁵Abdul Qadir Isa, *Haqā’iq at-Tasawwuf*, Alih bahasa Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 5.

⁶Abdul Qadir Isa, *Haqaiq al-Tashawwuf*, h. 248.

ingin mempelajari ajaran tasawuf yang lebih mendalam lagi, yaitu tasawuf falsafi. Hal ini ditambah lagi oleh adanya ulama tasawuf yang mengajarkan tasawuf falsafi, sehingga muncul ajaran seperti *hulul*, *wihdatul wujud*, *ittihad*, *isyraq*, *ittisal* dan sebagainya.⁷

Nur Muhammad adalah salah satu jenis ajaran tasawuf falsafi yang cukup unik, rumit dan menjadi kontroversi di kalangan ulama dan masyarakat. Hal ini karena secara eksplisit istilah Nur Muhammad tidak ditemui dalam Alquran. Namun dalam istilah sufi Nur Muhammad ini dinisbatkan kepada cahaya Tuhan (QS. al-Nūr ayat 35) yang *qadim*, tetapi ia bukan diri Tuhan. *Nur* adalah makhluk yang dicipta oleh Tuhan sejak zaman azali dan bersifat baharu. Sebagian kalangan mengatakan bahwa ajaran tentang Nur Muhammad berasal dari ajaran Syiah, namun sebagian lagi menganggap bahwa ajaran ini tetap bersifat Sunni. Oleh karenanya ajaran ini hidup di kalangan masyarakat Syiah dan sebagian masyarakat Sunni.⁸

Dalam ilmu tasawuf, selain istilah *Nur Muhammad* sering juga dikenali istilah *al-Haqiqah al-Muhammadiyah*. Perbedaan di antara kedua-duanya adalah umpama benda dengan namanya. Hakikat ialah ko nsep benda dalam alam idea, sedangkan nama ialah sebutan bagi idea suatu hakikat. Dari segi peringkat kewujudannya perbezaan di antara kedua-duanya adalah *al-Haqiqah al-Muhammadiyah* tercetus pada Martabat Ketuhanan dan *Nur Muhammad* wujud pada Martabat Hamba. Dengan demikian *al-Haqiqah al-Muhammadiyah* bersifat *qadim* sedangkan *Nur Muhammad*

⁷Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, tth), h. 60.

⁸Sahabuddin, *Nur Muhammad Pintu Menuju Allah*, (Jakarta: Logos, 2002), h .9-10.

bersifat baharu. Pada kesempatan lain *Nur Muhammad* juga sering dipanggil dengan *Roh Muh ammad*.⁹

Jika dikaji sejarah timbulnya ajaran tentang Nur Muhammad, maka ia tidak terlepas dari tokoh sufi Abu Mansyur al-Hallaj (858-921 M). Ajaran al-Hallaj yang terkenal adalah tentang *Hulul*, *Haqiqah al-Muhammadiyah* (Nur Muhammad), dan *Wahdatul Adyan*. Menurut al-Hallaj, *Haqiqah Muhammadiyah* atau Nur Muhammad merupakan sumber asal atau sumber dari segala sesuatu, segala kejadian, amal perbuatan dan ilmu pengetahuan. Dengan perantaraan Nur Muhammad inilah alam diciptakan, artinya alam ini pada mulanya adalah berupa Nur Muhammad. Ia pusat kesatuan alam dan pusat *nubuwat* semua nabi. Nabi Muhammad menurutnya tercipta dalam dua rupa, yaitu rupanya yang *qadim* dan *azali* berupa nur yang sudah ada sebelum alam ini ada/diciptakan. Kedua adalah rupa manusia, yaitu sebagai nabi atau rasul yang diutus Tuhan. Rupanya sebagai manusia akan menemui kematian, sedangkan rupanya yang *qadim* akan tetap ada meliputi alam. Karena ajarannya ini maka ajaran al-Halaj dianggap sesat dan membahayakan umat dan yang pada akhir hayatnya dibunuh oleh penguasa di zamannya dengan cara disiksa, disayat-sayat dan dicabik-cabik tubuhnya dan kemudian disalib.¹⁰

Meskipun ajaran tentang Nur Muhammad cukup kontroversial dan pendirinya dihukum mati, namun ajaran ini tidak mati, tetapi justru tetap berkembang.

⁹Lihat Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, Alih bahasa Gufon A. Mas'adi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 309.

¹⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2002), h. 314-321.

Sepeninggal al-Hallaj paham ini kemudian dikembangkan oleh Ibnu Arabi dan Ibrahim al-Jilli dalam ajaran yang disebut dengan *insan kamil*. Banyak ulama yang dianggap besar dan mumpuni di bidang ilmu agama juga menganut dan mengajarkan ilmu ini ke tengah masyarakat.

Di Indonesia, termasuk di Kalimantan Selatan, ajaran tentang Nur Muhammad juga berkembang. Banyak masyarakat mengagumi dan seperti ingin menganut tasawuf Nur Muhammad, namun banyak yang belum paham konsep Nur Muhammad ini sebenarnya. Karena itu masalah Nur Muhammad ini perlu dijelaskan lebih jauh agar dapat dipahami oleh warga masyarakat, tidak menimbulkan kesalahan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu ulama yang menganut dan mengajarkan ajaran Nur Muhammad adalah alm. KH Anang Ramli Haq. Pada Kalender 2016 nama lengkap beliau ditulis Shahibul Fadhilah al-‘Alim al-‘Allamah Kyai al-Haj Anang Ramli bin al-Haj Abdul Qadir bin al-Haj Abdullah al-Qadir i. Sehari-hari biasa disebut KH Anang Ramli Haq atau Guru Anang Ramli Bati-bati. Beliau lahir di Bati-bati Tanah Laut pada hari Senin tanggal 9 Syawwal 1345 H/12 April 1927 M dan wafat di RSUD Ulin Banjarmasin hari Jumat 25 Rabiul Akhir 1434 H/8 Maret 2013 M dalam usia 86 tahun.

KH Anang Ramli adalah seorang ulama sepuh dan tergolong ulama besar di Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Tanah Laut. KH Anang Ramli dikenal sebagai ulama yang memiliki ilmu batin yang tinggi, banyak didatangi orang dari berbagai daerah dan kalangan. KH Anang Ramli termasuk ulama tasawuf yang

mengamalkan sekaligus aktif mengajarkan kepada murid dan masyarakat, baik dalam tataran tasawuf akhlak maupun falsafi. Salah satu ajaran tasawuf beliau adalah Nur Muhammad. Ajaran tentang Nur Muhammad ini beliau peroleh dari guru-guru beliau dahulu, baik di Kalimantan maupun di Jawa, kemudian secara terbatas disampaikan kepada murid-murid yang ingin mendalami dan beliau anggap mampu memahaminya, dalam arti tidak sembarang orang boleh mempelajarinya.

Berdasarkan penjabaran pendahuluan diketahui bahwa KH Anang Ramli secara umum lebih mengutamakan dakwah atau pengajian melalui majelis taklim yang beliau dirikan dan asuh selama puluhan tahun. Melalui majelis taklim inilah beliau mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat. Sebagai salah seorang ulama atau tokoh Nahdlatul Ulama (NU) di zamannya, beliau dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama tersebut juga bercorak Ahlus Sunnah wal-Jamaah. Dalam bidang Tauhid beliau berpegang kepada Asy'ari, bidang Fiqih kepada mazhab Syafi'i dan bidang Tasawuf berpegang kepada Imam Junaidi al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali, khususnya berkaitan dengan tasawuf amal atau akhlak. Namun ada juga ajaran tasawuf falsafi yang beliau anut yaitu Nur Muhammad, tetapi tetap dikaitkan dengan amal-amalan tertentu. Artinya ajaran Nur Muhammad yang beliau anut dan ajarkan kepada murid tidak berhenti sebatas konsep ajaran yang bersifat teoretis saja.

Di samping mengajarkan Nur Muhammad kepada murid-murid tertentu, ilmu ini juga diajarkan kepada anggota keluarga yang ingin mendalaminya lebih jauh. Menurut KH Auria Anang Ramli, salah seorang putra beliau, ajaran Nur Muhammad yang diajarkan oleh KH Anang Ramli telah disederhanakan, dalam arti tidak terlalu

rumit. Murid yang belajar ditekankan untuk lebih dahulu memahami akidah dengan mengacu kepada aliran Asy'ariyah, fiqh mengacu kepada mazhab Syafi'i, kemudian akhlak kepada Imam al-Ghazali. Selanjutnya boleh mempelajari tentang Nur Muhammad, tetapi disertai amalan zikir, yaitu zikir tarekat Qadiriyyah, karena beliau juga mengamalkan tarekat Qadiriyyah. Kepada para murid diajarkan ilmu tentang Nur Muhammad beserta amaliyahnya. Melalui amalan ini maka murid yang belajar Nur Muhammad akan lebih dekat kepada Allah dan Rasulullah.

Berdasarkan kenyataan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep Nur Muhammad ini, khususnya yang diajarkan oleh KH Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut. Judul penelitian ini adalah: *NUR MUHAMMAD PERSPEKTIF K.H. ANANG RAMLI HAQ BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT.*

B. Rumusan Masalah:

Pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mata rantai ajaran Nur Muhammad yang diajarkan oleh KH Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut?
2. Bagaimana konsep Nur Muhammad menurut KH Anang Ramli Bati-bati Tanah Laut?
3. Bagaimana cara KH Anang Ramli Haq dalam mengajarkan Nur Muhammad kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui mata rantai ajaran Nur Muhammad yang diajarkan oleh KH Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut.
2. Mengetahui konsep Nur Muhammad menurut KH Anang Ramli Bati-bati Tanah Laut.
3. Mengetahui cara KH Anang Ramli Haq dalam mengajarkan Nur Muhammad kepada masyarakat.

D. Definisi Operasional

Masalah yang diteliti dalam [penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:

1. Nur Muhammad adalah salah satu ajaran tasawuf falsafi yang dicetuskan oleh Abu Mansur al-Hallaj yang kemudian dikembangkan oleh Muhyiddin Ibn Arabi dan Ibrahim al-Jilli dengan nama *insan al-kamil*.
2. Perspektif KH Anang Ramli Haq, maksudnya adalah ajaran Nur Muhammad menurut KH Anang Ramli yang beliau anut, ajarkan dan sebarkan kepada murid-muridnya.
3. Mata rantai ajaran adalah silsilah ajaran Nur Muhammad dari ulama/guru sampai kepada KH Anang Ramli Haq kemudian diajarkan kepada murid.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis:

- a. Untuk memperkaya teori tentang konsep Nur Muhammad yang diajarkan oleh para ulama/ kyai yang mengasuh pondok pesantren.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini lebih luas dan mendalam atau dengan perspektif yang berbeda.

2. Manfaat praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi penerus kepemimpinan KH Anang Ramli Haq, agar dapat mengembangkan pengajaran tasawuf, termasuk mengenai Nur Muhammad, sejalan dengan pemahaman masyarakat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para ulama untuk mengembangkan pengajian tasawuf, baik tasawuf akhlaki maupun falsafi serta mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang KH Anang Ramli dan Nur Muhammad belum banyak dilakukan, sepengetahuan penulis di antaranya:

1. Syarifah Umrah, 1990, skripsi, berjudul: "Peran KH Anang Ramli Haq dalam Dakwah Islam di Kabupaten Tanah Laut". Penelitian ini meneliti

peran KH Anang Ramli kaitannya dengan dakwah di masyarakat, khususnya sekitar Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati.

2. Syarifin, 2014, tesis, berjudul: "Gaya Kepemimpinan KH Anang Ramli Haq dalam Mengelola Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati Tanah Laut". Penelitian ini meneliti tentang gaya KH Anang Ramli dalam mendidik santri dan mengelola pondok pesantren, yang dominan adalah gaya kepemimpinan kharismatik, panduan antara unsur keulamaan dengan ketokohan.
3. Nur Kolis, 2013, disertasi, berjudul: "Konsep Ajaran Nur Muhammad Menurut Komunitas Datu Abulung di Kalimantan Selatan". Disertasi ini meneliti pandangan komunitas Abulung terhadap ajaran Nur Muhammad, bahwa di kalangan murid-murid yang berguru kepada guru yang mengaku keturunan Datu Abulung, ajaran Nur Muhammad diyakini kebenarannya dan dianggap sebagai ilmu tingkat tinggi bagi penganutnya.
4. Ahmad Zamani, Noor Ainah dan Dzikri Nirwana (2008), hasil penelitian berjudul: "Nur Muhammad Pemahaman Ulama Banjar terhadap Hadis dalam Kitab-kitab Maulid". Hasil penelitian menyebutkan bahwa ulama Banjar tidak melakukan penelitian secara ilmiah terhadap kualitas hadis dimaksud, namun mereka menerimanya dengan pertimbangan bahwa kitab-kitab maulid merupakan karya terbaik ulama yang tidak mungkin melakukan sesuatu di luar pengetahuan yang pasti.
5. Sahabuddin, disertasi, berjudul: 'Nur Muhammad Pintu Menuju Allah, Telaah Sufistik Atas Pemikiran Syekh Yusuf Al-Nabhani'. Penelitian ini

membahas pemikiran Syekh Yusuf Al-Nabhani tentang Nur Muhammad, bahwa ajaran Nur Muhammad ini dapat dijadikan sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan Rasulullah Muhammad saw.

Konsep dan pengajaran Nur Muhammad menurut KH Anang Ramli Haq selama ini belum pernah diteliti, dan kelihatannya ajaran beliau tentang Nur Muhammad sudah disederhanakan sehingga mungkin tidak terlalu rumit sebagaimana yang selama ini diajarkan oleh sebagian ulama lainnya yang sulit dipahami oleh orang awam. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu ciri khas dan daya tarik ajaran beliau. Oleh karena itu penelitian tentang Nur Muhammad yang diajarkan oleh KH Anang Ramli ini penting dilakukan.